

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS V SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS V SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

NIZAR ASFARUL AZMI

NPM : 1611100053

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Pembimbing II: Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait diketahui bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dikarenakan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran, guru masih menggunakan metode yang konvensional, seperti halnya metode ceramah, tanya jawab dan lain sebagainya, sehingga pembelajaran tersebut dirasa kurang efektif. Dari hal tersebut, peneliti melakukan penelitian terkait penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika. *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang didasarkan pada proses penyelesaian masalah oleh siswa dengan mengaitkan antara pengetahuan dasar siswa dan pengetahuan baru yang dibangun dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika kelas V MI Al-Fajar Pringsewu. Kemudian untuk rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika kelas V MI Al-Fajar Pringsewu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain yang digunakan Quasi Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V MI Al-Fajar Pringsewu. Penelitian ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan untuk kelas V B sebagai kelas kontrol. Alat pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, diperoleh nilai sig (2-tailed) kelas eksperimen (A) dan kelas kontrol (B) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol $< 0,05$, dan berdasarkan dari dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T-test*, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika kelas V MI Al-Fajar Pringsewu.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Matematika

SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nizar Asfarul Azmi
NPM : 1611100053
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika SD/MI**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 6 April 2021
Penulis,



Nizar Asfarul Azmi
NPM.161100053



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SD/MI**

Nama : Nizar Asfarul Azmi

NPM : 1611100053

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**

Pembimbing II

Hasan Sastra Negara, M.Pd

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD/MI** disusun oleh: **NIZAR ASFAUL AZMI, NPM. 1611100053**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa/06 April 2021, Pukul 13.00-15.00 WIB, Tempat : Ruang Sidang Virtual Aplikasi *Google Meet*

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Nanang Supriadi, S.Si., M.Sc. (.....)

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Syofwan Uranti, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَجُمِعَ السَّحَرَةُ لِمِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٣٨﴾

*Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan
Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka
(diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka
menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan
kepada mereka
(Q.S. Asy-Syura :38)*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia dan hidayah-Nya, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Abu Sujak (Alm) dan ibunda Musriyah, kutata masa depanku dengan limpahan doa'mu, kuraih cita-citaku dengan pengorbananmu. Semoga Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang membalas dengan pahala melebihi kasih sayang mereka padaku kupersembahkan skripsiku ini sebagai tanda perjuanganku untuk mewujudkan keinginan dan doa kedua orang tuaku. Cinta kasih selalu untuk mu karena kau lah bukti cinta tuhan kepada ku.
2. Ketiga kakak ku tersayang Mei Laelawati, M. Habibullah, dan Ahmad Rizki serta adikku tersayang Firli Syahrul Sidiq, yang telah menanti-nantikanku untuk segera menyelesaikan studiku, dan yang selalu senantiasa memberikan doa, dukungan serta semangat padaku.
3. . Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Nizar Asfarul Azmi, dilahirkan di Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 19 Maret 1997 anak keempat dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Abu Sujak (Alm) dan Ibu Musriyah. Penulis memulai pendidikan di MI Al fajar Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke MTsN Pringsewu dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2019, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwotani, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI YYPBandarLampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah Nya karena hanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat serta para pengikutnya. Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun dorongan, sehingga kesulitan-kesulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti M.Pd, Selaku Pembimbing I dan Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bpk. Hasan Sastra Negara, M.Pd, Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, pengetahuan, masukan, dan membimbing penulis.
4. Ibu Puji Astuti, S.Pd.I, Kepala MI Al Fajar Pringsewu, dan Bpk. Try Handoko, S.Pd dan Bpk. Aziz Firdaus, S.Pd, selaku guru kelas V Adan V B di MI Al Fajar Pringsewu yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku : Aditya Pratama, Dwi Hartina, Feriansyah, dan lainnya yang senantiasa berjuang setiap harinya.

8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 khususnya kelas B, teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 95 Desa Purwotani, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, dan teman-teman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) MI YYP Bandar Lampung. Terima kasih untuk kebersamaan dan kekeluargaan kita selama ini dan selalu memberika motivasi untukku.
9. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan

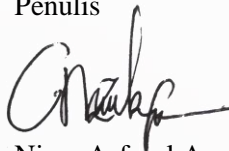
Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Seiring dengan ucapan terimakasih, semoga Allah SWT selalu memberikan Taufik dan Hidayah-Nya sebagai balasan bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis.

Wassalmu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 6 April 2021

Penulis



Nizar Asfarul Azmi

NPM:1611100053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	11
1. Pengertian Model Pembelajaran	11
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	14
3. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	21
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	22
B. Hasil Belajar	23
1. Pengertian Hasil Belajar	23
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
C. Mata Pelajaran Matematika.....	30
1. Pengertian Matematika	30

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika	42
3. Tujuan Pembelajaran Matematika	42
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	44
E. Kerangka Berpikir.....	46
F. Hipotesis Penelitian.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Desain Penelitian	49
C. Waktu dan Tempat Penelitian	50
D. Variabel Penelitian.....	50
E. Populasi dan Sampel	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Instrument Penelitian	52
H. Uji Coba Instrument Penelitian	52
I. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Uji Coba Instrumen	57
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	59
C. Hasil Uji Prasyarat	61
D. Pengujian Hipotesis	63
E. Pembahasan	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD/MI.....	5
Tabel 2 Kriteria Reliabilitas	53
Tabel 3 Interpretasi Tingkat Kesukaran	54
Tabel 4 Hasil Uji Validitas Butir Soal	57
Tabel 5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	58
Tabel 6 Kesimpulan Instrumen Butir Soal	59
Tabel 7 Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	60
Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol ..	62
Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol	62
Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter siswa dan mahasiswa melalui pembelajaran sebagaimana yang diamanahkan oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan hal yang mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa. Sebuah negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di dalam negara tersebut.² Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan, dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan, maka pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius baik oleh pemerintah, masyarakat, guru dan orang tua.³⁴

¹Persada , Alif Ringga. *Pengembangan Satuan Acara Perkuliahan Pemrograman Linier Berkarakter Dengan Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jurnal Eduma Vol 4 No.1 Juli 2017. h. 83

² Handayani , Riska Dewi dan Yuli Yanti. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017. h. 108

³Chairul Amriyah. *Optimalisasi Cara Berfikir Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik*. Prodi PGMI

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan, manusia dapat menggali berbagai potensi dalam dirinya, yang mana semua itu guna menuju ke kehidupan yang lebih baik.

Pembelajaran adalah suatu proses inovasi berkesinambungan. Dalam artian selalu dilakukan perbaikan dan pembenahan menuju peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik.⁵ Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong peserta didik belajar untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶

Pembelajaran merupakan proses membantu siswa-siswi untuk membangun konsep/prinsip dengan kemampuan siswa-siswi sendiri melalui internalisasi sehingga konsep/prinsip tersebut terbentuk. Dengan proses internalisasi itu terjadilah transformasi informasi sehingga informasi yang diperoleh menjadi konsep/prinsip baru.⁷ Terkait dengan pembelajaran, adanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yang mewarnai interaksi antara guru dan siswa, guru dengan segala upaya merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan

UIN Raden Intan Lampung. TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 5 Nomor 1 Juni 2018. h. 116³

⁵Ida Fiteriani Dan Baharudin. *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung*. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. TERAMPIL, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017. h. 2

⁶Fitri Dengo. *Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA*. MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 6, Nomor 1 : Februari 2018.. h. 40

⁷ Negara, Hasan Sastra. *Pembelajaran Matematika MI/SD*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2019. h. 5

segala sesuatu guna kepentingan proses pembelajaran yang berkualitas.⁸

Proses pembelajaran sejatinya adalah mengembangkan segenap potensi dan bakat yang dimiliki mahasiswa. Keberlangsungan proses pembelajaran bukan hanya mentransfer ilmu, namun hal terpenting adalah seberapa besar mahasiswa memaknai ilmu yang ditransfer dalam aplikasi di kehidupannya.⁹ Kegiatan proses pembelajaran diarahkan dengan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi kompetensi yang diinginkan. Selain itu pembelajaran ini menunjukkan kesempatan kepada para peserta didik sehingga dapat mengembangkan lagi kemampuan yang semakin lama akan semakin meningkat dalam segala aspek. Kesejahteraan hidup umat manusia membutuhkan segala aspek berupa keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan untuk dirinya hidup di dalam berbangsa, bermasyarakat, serta berkontribusi dalam perwujudan.¹⁰

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa pembelajaran dan proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat berkaitan erat dengan pendidikan, dimana pembelajaran dan proses pembelajaran sebagai proses pencapaian tujuan dari pendidikan.

Pembelajaran matematika di SD adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika di sekolah, dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa untuk berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

⁸Chairul Amriyah. *Op.Cit.* h. 116-117

⁹Persada, Alif Ringga. *Op.Cit.* h. 84

¹⁰Maratul Qiftiyah Dan Yuli Yanti. *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al Qur'an*. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 5 Nomor 2, Desember 2018.. h. 276

¹¹Negara, Hasan Sastra. *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Bandar Lampung :CV. Anugrah Utama Raharja (AURA). 2016. h. 10

Mata pelajaran matematika diberikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), karena pentingnya pelajaran ini untuk tingkat selanjutnya. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak, maksudnya objek matematika berada dalam alam pikiran manusia, sedangkan realisasinya menggunakan benda-benda yang berada di sekitar kita. Agar siswa dapat memahami konsep matematika, maka guru mesti mengaitkannya dengan kehidupan siswa sehari-hari.¹²

Dari uraian di atas, telah kita ketahui bahwa matematika merupakan pembelajaran yang bersifat abstrak dalam konsep konsep materi yang disampaikan. Sehingga dalam proses penyampaian materinya, harus dengan mengaitkan dengan objek objek yang nyata. Namun pada kenyataannya, pembelajaran matematika, yang berlangsung pada saat ini secara mayoritas belum mengaitkan dengan objek objek nyata. Sehingga, peserta didik merasa kesulitan dalam proses pemahaman materi yang disampaikan dan hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar yang kurang baik. Perkembangan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanyakesiapan belajar anak, kesempatan belajar, kesempatan praktek, modal yang baik, bimbingan, serta motivasi dari guru atau pendidik.¹³

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dimana penulis telah melakukan wawancara dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran matematika yang mana diketahui bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian diperolehjuga informasi bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran, guru masih menggunakan metode yang

¹²Harry Dwi Putra Dan Puji Nurfauziah. *Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia di SD/MI Kota Bandung*.Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Siliwangi. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 2, No.1, Mei.. 2015. h. 8

¹³ Ariesna ,Rachmat Dody dan Oktaria Kusumawati. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Melempar Bola*.STKIP Al Islam Tunas Bangsa TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 5 Nomor 1 Juni 2018.. h. 80

konvensional, seperti halnya metode ceramah, tanya jawab dan lain sebagainya, sehingga pembelajaran tersebut dirasa kurang efektif.

Dari hasil pra penelitian tersebut, para peserta didik dalam prestasinya belum menunjukkan hasil yang baik sebagaimana yang terlihat pada tabel hasil belajar matematika siswa kelas VSD sebagai berikut.

Tabel 1

Daftar Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VSD/MI

NO	Nilai	Kelas		Jumlah	Persentase	Keterangan
		A	B			
1	≥ 69	10	8	18	32,14 %	Tuntas
2	< 69	18	20	38	67,86 %	Tidak Tuntas
Jumlah		28	28	56	100 %	

Sumber data : Dokumentasi Nilai Hasil Belajar Matematika Kelas V SD/MI

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar dari siswa-siswi kelas V SD/MI cukup banyak yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan nilai KKM yang telah ditentukan sebesar 69. Dimana dari 28 siswa kelas V A hanya 10 siswa yang dapat memenuhi KKM dan 18 siswa yang tidak dapat memenuhi KKM tersebut. Sedangkan dari 28 siswa kelas V B hanya 8 siswa yang dapat memenuhi KKM dan 20 siswa yang tidak dapat memenuhi KKM. Sehingga hal tersebut timbul sebagai suatu masalah yang perlu ditemukan solusinya guna terciptanya pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁴

Dalam agama Islam, perintah untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif berkorelasi langsung dengan penggunaan metode ataupun model pembelajaran yang tepat.¹⁵

¹⁴Try Handoko. *Wawancara dan Dokumentasi Dengan Guru Kelas V MI Al-fajar Pringsewu*. 11 Juli 2020

¹⁵Ida Fiteriani dan Baharudin. *Op.Cit*. h. 3

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An- Nahl ayat 125 yang artinya sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An- Nahl/16/125)¹⁶

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa metode ataupun model pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting yang digunakan dalam proses pembelajaran guna mempermudah dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Dimana hal tersebut dapat kita terapkan metode pembelajaran yang mengarahkan pada pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) menurut Johnson, mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok lain.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya

¹⁷ Kurniasari, Elisabet Febrian Dan Setyaningtyas, Eunice Widyanti. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) Dengan Teknik Gallery Walk. Journal Of Education Research And Evaluation. Vol. 1 (2) 2017.h 121.

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah yang menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran.¹⁸

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bersama bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kemampuan berfikir kritis dalam memahami materi serta penyelesaian masalah yang ada dalam proses pembelajaran, kreativitas, serta bekerja sama dalam kelompok saat proses pembelajaran berlangsung, dimana hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Maka, dari itu dalam hal ini, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD/MI”**

B. Identifikasi Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga pembelajaran terasa monoton.
3. Siswa mengalami kejenuhan dan mudah bosan selama berlangsungnya proses pembelajaran .

¹⁸Yunin Nurun Nafiah. *Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 1, Februari 2017. h. 128

4. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SD/MI.
5. Rendahnya pemahaman siswa atas materi yang disampaikan, karena penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif dalam penyampaian materi matematika yang sifatnya abstrak.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah tidak meluasa dan menyimpang, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada masalah sebagai berikut.

1. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga pembelajaran terasa monoton.
2. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VSD/MI

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD/MI ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD/MI

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik
Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat memberikan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
2. Bagi Guru
Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi

dan dapat meningkatkan peran guru sebagai pendidik ataupun fasilitator yang baik.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan pengalaman serta menjadi acuan untuk menjadi seorang pendidik yang lebih baik dengan segala kemampuan yang dimiliki ketika telah terjun dalam dunia pendidikan nantinya.

4. Bagi Sekolah

Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan suatu hal. Menurut Rusman model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁹ Istilah model pembelajaran diperkenalkan oleh B. Joyce dan Weil yang maknanya relatif berbeda dengan metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, lembar kerja, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Setiap model pembelajaran dapat mengarahkan pendidik atau instruktur dalam mendesain pembelajaran sedemikian rupa untuk membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Jadi, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajarandan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²⁰

¹⁹Dissa Putri Vera Lumban Tobing, dkk. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri Tantom Angkola*. Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal) Vol. 1 No. 1 Maret 2018. h. 34

²⁰Martawijaya M. Agus. *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Untuk Meningkatkan Karakter Dan Ketuntasan Belajar*. CV. Masagena, 2016. h. 11-12

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.²¹ Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²²

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial.²³ Menurut Hamruni, model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan bertujuan guna menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.²⁴

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku

²¹Taufiqur Rahman. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.h. 22

²²Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2017. h. 65

²³Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017. h. 52

²⁴Ida Fiteriani dan Iswatun Solekha. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*. TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 1 Juni 2016. h. 106

pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan oleh guru, tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan peserta didik, serta sistem penunjang yang disyaratkan. Menurut Suprijono model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²⁵

Menurut Winataputra mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan

aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan secara sistematis. Kemudian Joyce mendefinisikan model pembelajaran dengan upaya membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, skill, nilai, cara berpikir, dan tujuan mengekspresikan diri mereka sendiri, serta mengajari mereka untuk belajar. Joyce mengelompokkan model pembelajaran menjadi empat kelompok, yaitu kelompok model pengajaran memproses informasi, pengajaran sosial, pengajaran personal, dan pengajaran sistem perilaku. Model pembelajaran memuat sintaks, sistem sosial, sistem

²⁵Himawan P. *Model Pembelajaran Sistem Perilaku*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. h. 3

pendukung, peran guru, dan dampak instruksional maupun dampak pengiring.²⁶

Menurut Joyce, Weil dan Calhoun model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.

Menurut Udin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran aau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran.²⁷ Pemilihan model pembelajaran di sekolah harus mampu meningkatkan proses pembelajaran siswa sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah.²⁸

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip

²⁶Wahyuningsih Rahayu. *Model Pembelajaran Komeks Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Untensif di SD*. Deepublish, 2017. h. 3

²⁷Oktavia Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish, 2020. h. 12

²⁸Nelfi Erlinda. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung*. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 02 (1) (2017). h. 50

menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan pembelajaran model ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.²⁹

(PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.³⁰ *Problem Based Learning* atau pembelajaran berdasarkan masalah. Dalam pembelajaran terdapat peran siswadan peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan serta dialog. Kelebihan pembelajaran model ini siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, siswa dilibatkan padakegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik, siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain, siswa dapat memperoleh pemecahan dari berbagai sumber³¹

²⁹Marhamah Saleh. *Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning*. Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV No. 1. Agustus 2017. h. 15

³⁰Prayudha ,Dwiki Rengga. Pengembangan E-Modul Dengan Model Problem Based Learning Pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII.Aksioma : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 7 No. 1, 2016. h .49

³¹Putri, Mega Nurvitasari Trisna. *Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Student Teams Achievement Divisions Berbantu Media Pembelajaran CD Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Ngawen Blora*. Aksioma : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 7 No. 1, 2016. h. 95

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Menurut Lidinillah pendekatan pembelajaran ini dipusatkan kepada masalah-masalah yang disajikan oleh guru dan siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai sumber yang dapat diperoleh.³²

Model PBL atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berfokus kepada siswa atau *student center*. Model pembelajaran berbasis masalah tersebut berciri khaskan mengenai masalah-masalah pada kehidupan nyata dan merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya, karena ia akan memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar mengenai materi yang sedang dipelajari.³³

Problem Based Learning disandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman belajar. Belajar bukan sekedar proses menghafal akan tetapi suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga perkembangan siswa tidak hanyaterjadi pada aspek kognitifnya, akan tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor melalui proses penghayatan terhadap masalah yang dihadapinya. Ward dan Lee menegaskan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk

³²Masrinah, Enok Noni, dkk. *Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019“Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0”. 8 Agustus 2019. h. 925

³³Agus Prasetyawan. *Pengembangan CD Pembelajaran Interaktif Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Software Camtasia Studio Pada Materi Bilangan Bulat*. Aksioma : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 7 No. 1, 2016.h 28-29

memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Pendapat lain Top dan Sage mengatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menantang siswa untuk melakukan suatu proses investigasi untuk menemukan solusi atas masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan mereka.

Model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian, peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.³⁴

Model *Problem Based Learning* adalah suatu metode instruksional yang mempunyai ciri-ciri penggunaan masalah nyata sebagai konteks siswa yang mempelajari ciri berpikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta secara langsung dalam suatu mata pelajaran yang memerlukan praktek. Menurut Bound dan Felletti *Problem Based Learning* adalah sebuah pendekatan untuk menyusun kurikulum yang melibatkan peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah dari praktik yang memberikan stimulus untuk pembelajaran.³⁵

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat

³⁴ Aryanti. *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan dan Komunikasi Matematis)*. Yogyakarta :Deepublish, 2020. h. 7-8

³⁵ Malinda. *PTK Guru Ekonomi: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. 2018. h. 24

melatihkan kecerampilan penyelesaian masalah. Model pembelajaran PBL mampu meningkatkan keterampilan penyelidikan dan penyelesaian masalah, keterampilan sosial serta keterampilan untuk belajar mandiri. Model PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai basis pembelajaran adalah cara guru menyajikan pembelajaran. Penggunaan model PBL adalah cara bagi guru untuk melatih keterampilan penyelesaian masalah dan perolehan pemahaman konsep. Menurut Shishigu, hailu dan anibo model PBL membantu siswa memahami konsep dan prinsip fisika, berlatih menerapkan teori ke dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan motivasi belajar, mengurangi hafalan.³⁶

PBL merupakan pembelajaran yang menyajikan berbagai masalah autentik dan bermakna. PBL dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif dan penyelesaian masalah melalui berbagai situasi riil atau simulatif di kelas. Kolaborasi siswa dalam pembelajaran berbasis masalah ini dapat mendorong penyelidikan dan dialog bersama serta pengembangan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial. Penerapan PBL dapat memacu siswa belajar mandiri, menyelesaikan masalah, dan berperilaku lebih dewasa.³⁷

PBL adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar, yaitu sebelum pembelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus.³⁸ PBL merupakan model pembelajaran yang menginisiasi siswa dengan menghadirkan sebuah masalah agar diselesaikan oleh

³⁶Djoni Setiawan, dkk. *Model Pembelajaran Sea Mea*. Surakarta: CV Oase Group, 2019. H. 3

³⁷Alimul muniroh. *Academic Engagement ; Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah: Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah*. Yogyakarta: Ikis pelangi aksara, 2017. h. 37

³⁸Titih Huriah. *Metode Student Center Learning: Aplikasi Pada Pendidikan Keperawatan*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2018. h. 10

siswa. Selama proses pemecahan masalah, siswa membangun pengetahuan serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan *Self-Regulated Learner*. Dalam proses pembelajaran PBL, seluruh kegiatan yang disusun oleh siswa harus bersifat sistematis. Hal tersebut diperlukan untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nantinya diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari.

Mengacu rumusan dari Kwan, bahwa “PBL merupakan Metode instruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata”³⁹ Menurut Siswono, *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut

Kusnandar menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir dan keterampilan penyelesaian masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran. Sedangkan Faizin dan Sulistio mengemukakan pengertian *Problem Based Learning* adalah pembelajaran terpusat melalui masalah-masalah yang relevan. Hal tersebut jugasenada dengan pendapat Zulharman yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang bertolak dari problem yang ada dalam konteks nyata. NCTM menyatakan bahwa memecahkan masalah berarti menemukan cara atau jalan mencapai tujuan atau solusi yang tidak dengan mudah menjadi nyata. Sedangkan poyla mendefinisikan pemecahan masalah adalah sebagai usaha

³⁹Noly Shofiyah dan Fitria Eka Wulandari. *Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa*. JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA), Vol. 3, No. 1, 2018. h. 34

mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai tujuan yang tidak dengan segera dapat dicapai.

Pandangan tentang model *Problem Based Learning* secara lebih operasional dikemukakan oleh word dan stepein yang menyatakan bahwa problem based learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Untuk mengimplementasikan PBL, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahn tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain, misalnya dari peristiwa. Dilihatdarikonteks perbaikan kualitas pendidikan, maka PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau peristiwa kemasyarakatan.⁴⁰

Menurut Erik dan Annete bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pendidikan dimana masalahnya adalah titik awal dari proses pembelajaran. Jenis masalah tergantung pada organisasi tertentu. Biasanya, masalah didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang telah dipilih dan diedit untuk memenuhi tujuan pendidikan dan kriteria.⁴¹

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*/PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik

⁴⁰Lilis Lismaya. *Berpikir Kritis dan PBL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019. h. 14-15

⁴¹Asrani Assegaff dan Uep Tatang Sontani. *Upaya Meningkatkan kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PLB)*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016. h. 41

yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata.⁴²

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang didasarkan pada proses penyelesaian masalah oleh siswa dengan mengaitkan antara pengetahuan dasar siswa dan pengetahuan baru yang dibangun dalam proses penyelesaian masalah tersebut.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem Based Learning* terjadi dalam 5 fase sebagai berikut.

- a. Fase-1 Orientasi peserta didik
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, hasil pada menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Fase-2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
Guru membantu peserta didik untuk dapat mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
- c. Fase-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- d. Fase-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil
Guru membantu peserta didik dalam hasil merencanakan dan menyiapkan karya hasil yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta

⁴²Indrawati Romadhoni Dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Disertai Media Cd Interaktif Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Sma Di Kabupaten Bondowoso*. Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 5 No. 4, Maret 2017. h. 330

membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya

- e. Fase-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu peserta didik untuk melakukan hasil refleksi atau evaluasi terhadap hasil penyelidikan mereka dan prosesproses hasil yang mereka gunakan.⁴³

4. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

- a. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

- 1) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (problem posing) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman teman sekelasnya.
- 3) Makin mengakrabkan guru dengan peserta didik.
- 4) Karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan peserta didik melalui eksperimen hal ini juga akan membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen.⁴⁴
- 5) Memupuk sifat inquiry (penemuan) siswa dalam pembelajaran.
- 6) Penguasaan terhadap konsep akan lebih menguat.
- 7) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

⁴³Muhammad Andi Auliya Hakim. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 5 Surakarta*. Thesis Universitas Sebelas Maret 2016. h. 6

⁴⁴*Ibid*, h. 5-6

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

- 1) Persiapan pembelajaran seperti: alat, masalah, dan konsep yang kompleks
- 2) Kesulitan dalam mencari masalah yang relevan
- 3) Konsumsi waktu, dimana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses pembelajaran.⁴⁵

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴⁶ Hasil belajar pada hakekatnya merupakan sebuah bentuk rumusan perilaku sebagaimana yang tercantum dalam pembelajaran yaitu tentang penguasaan terhadap materi pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sebagai taraf kemampuan aktual yang berupa perubahan tingkah laku dalam diri individu yang bersifat terukur yaitu berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari apa yang telah dipelajari di sekolah.⁴⁷

Pengertian hasil belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang telah dicapai secara maksimal dalam rangka memperoleh kependaian. Menurut Bachman hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Sedangkan menurut Reigelut sebagaimana yang menyebutkan bahwa hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan indikator

⁴⁵Halisma Mente Dan La Ode Ahmad Jazuli. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Kendari*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Volume 2 No.2 Mei 2017. h. 43

⁴⁶Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016. h.

⁴⁷Syofnida Ifrianti. *Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah*. TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015. h. 166

tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok. Dari ungkapan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak akan ada hasil apabila tidak ada kegiatan.⁴⁸

Hasil belajar pada dasarnya adalah tujuan pembelajaran yang dapat diaktualisasikan atau dicapai oleh siswa. Menurut Bloom dan Krathwohl dan Ornstein dan Lasley dan Winkel hasil belajar diklasifikasikan dalam tiga ranah yang terdiri atas ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga kategori hasil belajar masing-masing merupakan perilaku yang dapat diukur, biasanya berkaitan dengan penyelesaian suatu program, dan akan dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran.⁴⁹

Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar juga merupakan hasil dari sebuah interaksi. Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

⁴⁸Tri Utoyo. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Limit Fungsi Melalui Model Course Review Horray Bagi Peserta Didik XI IPA 4 SMA N 1 Mayong*. Aksioma : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Volume 8 No. 2, 2017.h 78-79

⁴⁹Supardi. *Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Mengenal Alat Indera Manusia Melalui Pendekatan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Sumber I No.7 Banjarsari Surakarta Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Edisi Mei 2017.h. 121

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Pada akhirnya hasil belajar adalah sebuah proses. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Interaksi antara siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan. Hasil belajar siswa tidaklah semuanya sama, ada siswa yang mendapat hasil memuaskan dan adapula yang hasilnya tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dari cara, metode, dan model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Cara, metode dan model pembelajaran tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan.⁵⁰

Hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

⁵⁰Edy Syahputra. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi : Haura Publishing, 2020. h. 24-25

Hasil belajar seseorang dapat ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar. Jadi hasil belajar merupakan penilaian hasil-hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar.⁵¹

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Adapun prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.⁵²

Hasil belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seseorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Bahkan, tidak sedikit yang berpendapat bahwa hasil belajar merupakan satu-satunya yang menjadi tolak ukur keberhasilan seorang pendidik meskipun proses atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tidak dapat juga untuk diabaikan sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang sedang dilaksanakan kala ini.⁵³

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.⁵⁴ Hasil belajar dapat dimaknai sebagai perubahan-

⁵¹Endang Sri Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish, 2020. h. 65

⁵²Sinar. *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish, 2018. h. 20-21

⁵³Arsyi Mirdanda. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak : Yudha English Gallery, 2018. h. 1

⁵⁴Eny Lintuningsih. *Metode Struktural Berkirim Salam dan Soal Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Dan Hasilbelajar IPS Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 2 Pangakalan Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan*

perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵⁵

Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.⁵⁶ Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi. Baik individu ataupun tim, menginginkan suatu pekerjaan dilakukan secara baik dan benar agar memperoleh hasil yang baik dari pekerjaan tersebut.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicari seseorang dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Jurnal Pendidikan Empiris: Edisi 30/ Volume 6/ Desember 2019. h. 21

⁵⁵Bungalan, Yusuf Taoto. *Penerapan Metode Diskusi Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe. Jurnal Profesi Keguruan JPK 6 (2), 2020. h. 193*

⁵⁶Sutrisno, Valiant Lukad Perdana Dan Siswanto, Budi Tri. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6 No 1 Februari 2016. h.114*

⁵⁷Widia Hapnita, dkk. *Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Smkn 1 Padang Tahun 2016/2017. Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil Vol. 5 No. 1 Maret 2018. h. 2177*

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan siswa merupakan hasil usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Slameto menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern.⁵⁸

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang timbul atau berasal dari siswa itu sendiri, meliputi :

1) Faktor Jasmaniah

- a) Kesehatan: sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
- b) Cacat tubuh : cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

2) Faktor Psikologis

- a) Intelegensi: kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyelesaikan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan memepelajarinya dengan cepat.
- b) Perhatian: perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek (benda/hal) atau sekumplan objek.
- c) Minat: minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

⁵⁸ Fitriani. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung*. Jurnal Peka Vol 4 No 2 Tahun 2016. h. 138

beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

- d) Bakat: bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena siswa senang belajar.
- e) Kematangan: kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.
- f) Kesiapan: kesiapan adalah kesadaran untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi:

- 1) Keluarga: keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam pendidikan anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

- 2) Sekolah: sekolah memiliki peranan dalam meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diletakkan dasr-dasarnya oleh lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan informasi. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran dan tempat penilaian terhadap hasil belajar siswa secara formal dan tertulis. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar, antara lain model pembelajaran, metode mengajar, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan tugas rumah.
- 3) Masyarakat: lingkungan antara lain media massa, teman bergaul, kegiatan lain masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam kehidupan bermasyarakat di luar sekolah, dan cara hidup dalam lingkungan.⁵⁹

C. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathemata* yang berarti hal yang dipelajari, sedangkan dalam bahasa Belanda disebut *Wiskunde* yang berarti ilmu pasti.⁶⁰ Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan

⁵⁹ Mohamad Yamin. *Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol 2 No 3 (2018). h. 110-111

⁶⁰ Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017. h.92

penalaran.⁶¹ Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep.⁶²

Istilah matematika, baru muncul pada kurikulum 1968 sebagai bagian dari mata pelajaran ilmu pasti pada tingkat SMA, sedangkan istilah matematika sebagai nama mata pelajaran yang digunakan pada kurikulum 1975 pada jenjang SD, SMP, dan SMA.⁶³ Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol.⁶⁴ Pembelajaran matematika hendaknya dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan dan melibatkan keaktifan siswa, sehingga dalam pembelajaran matematika tidak hanya guru saja yang berperan penting, namun juga peranan aktif dari siswa untuk mempelajari materi matematika.⁶⁵

Pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang diberikan pada siswa karena salah satu kecerdasan manusia menurut Gardner adalah kecerdasan logis matematis. Kecerdasan ini berkaitan dengan berhitung atau menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan logis matematika menuntut seseorang berpikir

⁶¹Siagian, Muhammad Daut. *Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika*. MES (Journal of Mathematics Education and Science) Vol. 2, No. 1, Oktober 2016. h. 59

⁶²Dian Novitasari. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. FIBONACCI, Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika Volume 2 Nomer 2 Desember 2016. h. 8

⁶³Yunus Abidin, dkk *Op Cit* . h. 93

⁶⁴Putri, Ariska Destia dan Syofnidah Ifrianti. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan*. TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017. h. 2

⁶⁵Lestari, Dewi Endang, dkk. *Efektivitas Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Kokami Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Aksioma :Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Volume 8 No. 2, 2017.h 2

secara logis, linier, teratur yang dalam teoribelahan otak disebut berfikir konvergen, atau dalam fungsi belahan otak,kecerdasan logis matematis merupakan fungsi kerja otak belahan kiri.

Seseorang akan merasa mudah memecahkan masalah dengan bantuan matematika, karena ilmu matematika memberikan kebenaran berdasarkan alasan logis dan sistematis. Di samping itu, matematika dapat memudahkan dalam pemecahan masalah karena proses kerja matematika dilalui secara berurut yang meliputi tahap observasi, menebak, menguji hipotesis, mencari analogi, dan akhirnya merumuskan teorema-teorema. Selain itu, matematika memiliki konsep struktur dan hubungan-hubungan yang banyak menggunakan simbol. Simbol-simbol ini sangat penting dalam membantu memanipulasi aturan-aturan yang beroperasi dalam struktur-struktur. Simbolisasi juga memberikan fasilitas komunikasi sehingga dapat memungkinkan untuk mendapatkan sejumlah informasi, dan dari informasi inilah dapat dibentuk konsep-konsep baru. Dengan demikian, simbol-simbol matematika sangat bermanfaat untuk mempermudah cara kerja berpikir, karena simbol-simbol ini dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide, dengan jalan memahami karakteristik matematika seperti yang telah dikemukakan⁶⁶

Matematika menurut Johnson & Rising matematika ialah pola berpikir,pembuktian yang logik, pola mengorganisasikan, matematika adalah suatu bahasa dengan menggunakan istilah yang dapat didefinisikan secara akurat,cermat, dan jelas, representasinya dengan simbol serta padat, lebih berupa sebuah bahasa simbol tentang ide dibandingkan tentang bunyi. Matematika sebagai bahasa symbol diperlukan komunikasi sehingga

⁶⁶Jumadi. *Peranan Motivasi Belajar Matematika, Persepsi Terhadap Pelajaran Matematika, dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Aksioma :Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Volume 9 No. 1, 2018.h 36

apa yang terkandung dalam simbol tersebut dapat dimengerti oleh semua pihak yang mempelajarinya.⁶⁷

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan setiap jenjang pendidikan, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebihlebi bagi siswa yang berkesulitan belajar. Menurut Susanto Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, berkomunikasi dengan menggunakan komunikasi matematis ini perlu ditumbuhkan, sebab salah satu fungsi pelajaran matematika yaitu sebagai cara mengkomunikasikan gagasan secara praktis, sistematis dan efisien. Komunikasi merupakan bagian penting dari pendidikan matematika.⁶⁸

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan penalaran, penggunaan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, akurat, representasinya menggunakan simbol. Matematika memiliki peran sebagai bahasa simbolik yang memungkinkan terwujudnya komunikasi secara cermat dan tepat. Banyak persoalan yang disampaikan dengan bahasa matematika, misalnya dengan menyajikan persoalan ke dalam model matematika

⁶⁷Paridjo, dkk. *Kemampuan Komunikasi Matematika Mahasiswa Dengan Group Investigation Ditinjau Dari Aktivitas Belajar*. Aksioma :Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Volume 9 No. 1, 2018.h 81

⁶⁸Aisjah Juliani Noor dan Rifaatul Husna. *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. Jurnal Pendidikan Matematika, Januari 2016.h. 1-2

yang dapat berupa diagram, persamaan matematika, grafik dan table.⁶⁹

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang menglobal. Ia hidup di alam tanpa batas. Tak ada negara yang menolak kehadirannya dan tak ada agama yang melarang untuk mempelajarinya. Ia tidak mau berpolitik dan tidak mau pula dipolitisasikan. Eksistensinya di dunia sangat dibutuhkan dan kehidupannya terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan umat manusia, karena tidak ada kegiatan/tingkah laku manusia yang terlepas dari matematika. Matematika telah menjadi ratu sekaligus pelayan bagi ilmu yang lain. Matematika disebut ratu karena, dalam perkembangannya matematika tidak pernah bergantung kepada ilmu yang lain. Namun matematika selalu memberikan pelayanan kepada berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri, baik dalam bentuk teori, terlebih dalam aplikasinya. Banyak aplikasi dalam berbagai disiplin ilmu, menggunakan matematika, terutama dalam aspek penalarannya.⁷⁰

Matematika menjadi suatu keperluan bagi bekal hidup manusia, hal itu dilihat dari aktivitas manusia yang tidak terlepas dari matematika, misalnya dalam kegiatan mengukur besaran, membilang benda, jual-beli, dan lain sebagainya. Seringkali seseorang mendengar kata matematika yang terbayang adalah konsep tentang bilangan, rumus, simbol, dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah karena memang matematika erat kaitannya dengan bilangan, rumus dan simbol.

Pendidikan Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan sekolah. Menurut Sundayana matematika yaitu salah satu studi yang

⁶⁹Susiana, dkk. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis pada Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantu Komik Matematika*. Aksioma :Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Volume 10 No. 1, 2019. h 25

⁷⁰Kamarullah. *Pendidikan Matematika di Sekolah Kita*. Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika. Vol. 1, No. 1, Juni 2017. h. 23

mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada pembelajaran matematika perolehan konsep merupakan hal yang penting. Dengan memperoleh konsep matematika, maka siswa akan dapat mengerti tentang definisi, cara pemecahan masalah, maupun pengoperasian materi matematika secara benar.⁷¹

Pembelajaran matematika perlu diajarkan kepada peserta didik karena matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis serta ketelitian. Mengingat pentingnya peran matematika, maka tidak heran bila matematika dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Secara garis besar, pembelajaran matematika terbagi atas dua tujuan yaitu tujuan formal dan tujuan material. Ada tujuan yang bersifat formal yaitu lebih menekankan kepada menata penalaran, membentuk kepribadian, kecerdasan, berfikir logis dan kreatif. Tujuan yang bersifat material lebih menekankan pada kemampuan menerapkan matematika dan keterampilan matematika.⁷²

Fitri menyatakan pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Dalam belajar matematika aktivitas yang dilakukan adalah mencari permasalahan yang ada, bagaimana cara menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah.⁷³

⁷¹Winda Anggreni, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS) Volume 4, No.2, Agustus 2020. h. 230

⁷²Evita Sri Yulani, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS) Volume 4, No.2, Agustus 2020. h.295

⁷³Amalia, Sofri Rizka dan Widodo, An Nur Ami. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Melalui Model Pbl Berbasis Etnomatematika*

Sri Wardhani dan Rumiati menyatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah maupun di rumah perlu dipicu dengan soal-soal matematika yang membutuhkan penalaran, mencoba-coba (trial), cara penyelesaian tak tunggal, jawab tak tunggal, dan/atau cara penyelesaian taktrivial, yang memicu keingintahuan siswa pada gagasan-gagasan matematika yang berkaitan. Dengan demikian pembelajaran matematika diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, sistematis, kreatif, objektif, dan bijaksana dalam memandang dan menyelesaikan masalah.⁷⁴

Matematika merupakan ilmu yang berkontribusi bagi ilmu-ilmu lainnya, hal itu ditandai dengan banyaknya ilmu yang mengadopsi konsep-konsep matematika, misalnya dalam ilmu akuntansi matematika digunakan untuk mengolah data, dalam ilmu ekonomi matematika digunakan untuk menganalisis keseimbangan pasar dan lain sebagainya.

Matematika merupakan sebuah proses cara berpikir dan memahami kehidupan serta dunia. Matematika merupakan set alat, sepasang kacamata yang dapat manusia gunakan untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut kocak, bozan dan isk, matematika pada dasarnya merupakan ilmu pengetahuan berkaitan dengan pola dan formasi, yang mana matematika selalu hadir, dari mulaik konsep yang kecil berkaitan dengan perhitungan dalam kehidupan sehari-hari, sampai aplikasi kedirgantaraan yang rumit. Selain itu, dahniar menjelaskan pula bahwa matematika merupakan bahasa simbol yang berlaku secara universal. Supaya konsep-

Ditinjau dari Kepribadian Topologi Hippocrates, Galenus Tipe Cholearis dan Phlegmantis. Aksioma: Jurnal matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 9 No 1, 2018, h 1

⁷⁴Muhammad Istiqlal dan Muhammad Farhan. *Group Investigation Method: Alternatif Peningkatan Sikap Matematika Siswa*. Aksioma: Jurnal matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 10 No 1, 2019. h 113-114

konsep matematika mudah dipahami oleh semua orang dan dapat dimanipulasi dengan mudah, maka digunakan bahasa matematika atau yang disebut juga dengan notasi matematika. Notasi matematika adalah bahasa yang digunakan untuk menyamakan persepsi mengenai konsep matematika secara global.⁷⁵

Matematika dapat dipandang sebagai pelayan (*servant*) dan sekaligus ratu (*Queen*) dari ilmu-ilmu yang lain. Sebagai pelayan, matematika adalah ilmu dasar yang mendasari dan melayani berbagai ilmu pengetahuan yang lain. Tidak mengherankan apabila dalam fungsinya sebagai pelayan ilmu yang lain, matematika muncul di ilmu kimia, fisika, biologi, astronomi, psikologi, dan masih banyak yang lain. Sebagai ratu, perkembangan matematika tidak tergantung pada ilmu-ilmu yang lain. Banyak cabang matematika yang dulu disebut matematika murni, dikembangkan oleh beberapa matematikawan/matematikawati yang mencintai dan belajar matematika hanya sebagai hobi atau kegemaran tanpa memperdulikan fungsi dan manfaatnya untuk ilmu-ilmu yang lain. Dengan semakin berkembangnya teknologi, banyak cabang matematika murni yang ternyata di kemudian hari bisa diterapkan dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir.⁷⁶

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang dipelajari oleh peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika dapat melatih peserta didik berpikir dengan logis, jelas, kreatif, sistematis dan kritis serta dapat berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada pembelajaran matematika, guru tidak hanya sekedar menyiapkan dan menyampaikan aturan-

⁷⁵Isrokatun. *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based-Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020. h. 1-2

⁷⁶Catur Supatmono. *Matematika Asyik*. Grasindo, 2018. h. 8

aturan dan definisi-definisi, serta prosedur bagi para siswa untuk mereka hafalkan, akan tetapi guru harus melibatkan siswa sebagai peserta peserta yang aktif dalam proses belajar sebagai upaya untuk mendorong mereka membangun atau mengkonstruksi pengetahuan mereka. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran hendaknya kegiatan belajar diarahkan untuk munculnya kompetensi-kompetensi tersebut.⁷⁷

Pentingnya belajar matematika tidak lepas dari perannya dalam segala jenis kehidupan, misalnya pada Aritmatika Sosial, menentukan untung atau rugi dalam perdagangan, yang penyelesaiannya membutuhkan perhitungan matematis. Sasaran dari pembelajaran matematika adalah siswa diharapkan lebih memahami keterkaitan antara topik dalam matematika serta manfaat matematika pada bidang lain. Sehingga mampu membekali siswa dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Matematika merupakan proses kemampuan-kemampuan yang membantu anak sejak dini dengan kehidupan atau lingkungan di sekitar mereka, secara alamiah anak memperoleh kemampuan-kemampuan ini secara bertahap bahkan sampai bertahun-tahun untuk membangun pengetahuan dasar mereka, setiap anak memiliki perkembangan dan tahapan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya sebelum naik ke tingkat yang lebih mahir, bahkan di antara mereka merupakan pemecah masalah yang hebat.

⁷⁷Teddy Alfira Siagian, dkk. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 10 Kota Bengkulu*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS) Volume 4, No. 2, Agustus 2020. h. 125

⁷⁸Sri Mulyani. *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII H Semester ISMP N 1 Gubug Tahun Pelajaran 2017/2018*. Aksioma : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 9 No. 2, 2018. h. 84

Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian persoalan mengenai bilangan. Sedangkan menurut Jujun S.Suriasumantri matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin disampaikan. Lambang-lambang matematika bersifat artificial, baru memiliki arti setelah sebuah makna diberikan kepadanya, tanpa itu matematika hanya sebuah kumpulan rumus-rumus yang mati.

Matematika memiliki kelebihan dibandingkan dengan bahasa verbal. Matematika mampu mengembangkan bahasa numerik yang memungkinkan kita untuk melakukan pengukuran secara kuantitatif. Sebagai contoh secara bahasa verbal kita dapat mengatakan bahwa gajah lebih besardaripada semut, namun jika kita ingin menelusuri lebih lanjut berapa besar gajah dibandingkansmut kita akan kesulitan dalam mengemukakan hubungan tersebut. Disinilah matematika berperan dalam mengembangkan konsep pengukuran dari kualitatif menuju kepada kuantitatif yang lebih bersifat eksak, tepat, dan cermat.⁷⁹

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan diberikannya mata pelajaran matematika pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pada pendidikan tingkat perguruan tinggi. Selain itu, menurut Permendiknas No 22 tahun 2006, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Oleh karena itu, pembelajaran

⁷⁹Diana. *Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran Matematika Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal edukasi. 2016. h. 2-3

matematika sangatlah berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan. Dimana bahwa dengan belajar matematika kita dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis dan kreatif, yang sangat dibutuhkan dalam menguasai sains dan teknologi yang ada pada saat ini.⁸⁰

Matematika adalah ilmu yang penting karena berbagai peranannya, salah satunya sebagai alat berpikir agar siswa memahami dan memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan konsep matematika yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Murizal, Angga, dkk Pemahaman konsep matematika yang sulit untuk dipahami karena sifatnya yang abstrak menjadi faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Menurut Hamzah, dkk pembelajaran matematika ialah suatu proses yang sengaja diirancang dengan tujuan yaitu untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar matematika. Sedangkan Menurut Sari, dkk pembelajaran matematika merupakan suatu siswa dalam membelajarkan matematika yang terdiri atas komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi dalam suatu proses yang dimulai dari persiapan, proses pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.⁸¹

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dapat mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini

⁸⁰Yudika Agustian, dkk. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pokok Bahasan Fungsi Komposisi Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS) Volume 4, No.2, Agustus 2020. H

⁸¹Keke Berlinda, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS) Volume 4, No.2, Agustus 2020. h 186

karena semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai dan matematika dapat digunakan dalam segala segi kehidupan. Matematika memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.⁸²

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki karakter tertentu, karakteristik matematika sangat memerlukan kemampuan mental yang tinggi dan perhatian suatu teorema atau definisi, dalam mempelajari mata pelajaran matematika memerlukan waktu yang relatif lama dan memerlukan ketekunan serta kesungguhan untuk dapat memahami materi.⁸³ Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.⁸⁴

Depdiknas menjelaskan bahwa matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menganalisis dan menggunakan rumus. Selain itu, matematikapun juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa yang berupa model matematika, kalimat matematika, diagram, grafik atau tabel.⁸⁵

⁸²Kristina Warniasih dan Nuryani Christina Eva. *Efektivitas Model Problem Based Learning Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Aksioma : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol.9 No. 2, 2018. h. 92-93

⁸³Kahar, Muhammad Syahrul. *Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa Sma Kota Sorong Terhadap Butirsoal Dengan Graded Response Model*. Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 02 (1) (2017). h. 11

⁸⁴Siagian, Muhammad Daut. *Op Cit*. h. 60

⁸⁵Kahar, Muhammad Syahrul. *Op Cit*. h. 12

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika

Secara umum, ruang lingkup pembelajaran matematika untuk SD/MI mencakup aspek-aspek sebagai berikut.

a. Bilangan

Kompetensi dalam bilangan ditekankan pada kemampuan melakukan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan.

b. Pengukuran dan geometri

Pada Pengukuran dan geometri ditekankan pada kemampuan mengidentifikasi sifat dan unsur bangun datar dan bangun ruang serta menentukan keliling, luas, volume, dalam pemecahan masalah.

c. Pengelolaan data

Pengelolaan data ditekankan pada kemampuan mengumpulkan, menyajikan, dan mengolah data. Ketiga aspek tersebut merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam ruang lingkup pada pembelajaran matematika secara umum.⁸⁶

3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak/siswa dengan hakikat matematika. Matematika bagi siswa sd berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya. Kegunaan atau manfaat matematika bagi siswa SD adalah sesuatu yang jelas yang tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dewasa ini.⁸⁷

⁸⁶Sumiati. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Pada Perkalian Melalui Metode Arimatika Terhadap Ketuntasan Belajar Kelas I SDN Sindangwangi I Tahun 2016*. Jurnal Elementaria Edukasia Volumes 1 No 1 Tahun 2018. h. 61

⁸⁷Riyanti, Dkk. *Manajemen Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri Mangkubumen 83 Surakarta*. Jurnal Varia Pendidikan Vol 29 No 1 Juni 2017. h.

Matematika dalam pembelajarannya memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Oleh karena itu, pembelajaran matematika penting agar siswa menjadi sumber daya yang berkualitas dan bermutu.⁸⁸

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.⁸⁹

Adapun tujuan matematika di sekolah dasar adalah bukan hanya untuk memahami makna dan fakta maupun konsep yang terdapat dalam matematika, melainkan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan dalam pencapaian pengetahuan tersebut. Selain itu tujuan matematika sebagai pelayan ilmu yang lain dan digunakan manusia untuk memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Karso menyatakan tujuan matematika adalah:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan

⁸⁸ Akbar Alvian dan Yari Dwikurnaningsih. *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Media Mistar Bilangan*. e-jurnalmitrapendidikan Vol 1 No 2 April 2017. h. 22

⁸⁹ Rahmi Fuadi, dkk. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis*

Melalui Pendekatan Kontekstual. Jurnal Didaktika Matematika Vol. 3, No. 1, April 2016. h. 47-48

konsep atau algoritma, secara luas, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model-model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan matematika adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.⁹⁰

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Maaruf Fauzan, dkk. "*Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*" Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperiment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁹¹

⁹⁰Rusdial Marta. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan Problem Solving Siswa Sekolah Dasar*. Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 1 No 1 Mei 2017. h. 29

⁹¹Maaruf Fauzan, dkk. *Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 05, No.01, 2017

2. Ramlawati,dkk. "*Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik*" Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperiment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁹²
3. Mely Cholifatul Janah, dkk. "*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains*" Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperiment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses sains peserta didik.⁹³
4. Frienda Wimadwi Permastya, dkk. "*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V*". Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperiment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses sains peserta didik.⁹⁴
5. Yasa, Putu Agus Eka Mastika Dan Wilibaldus Bhoke. "*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SD*". Jenis penelitian ini adalah penelitian quasiaeksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses sains peserta didik.⁹⁵

⁹²Ramlawati, dkk. *Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik*. Jurnal Sainsmat, Vol. VI, No. 1, Maret 2017

⁹³Mely Cholifatul Janah, dkk. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 12, No. 1, 2018

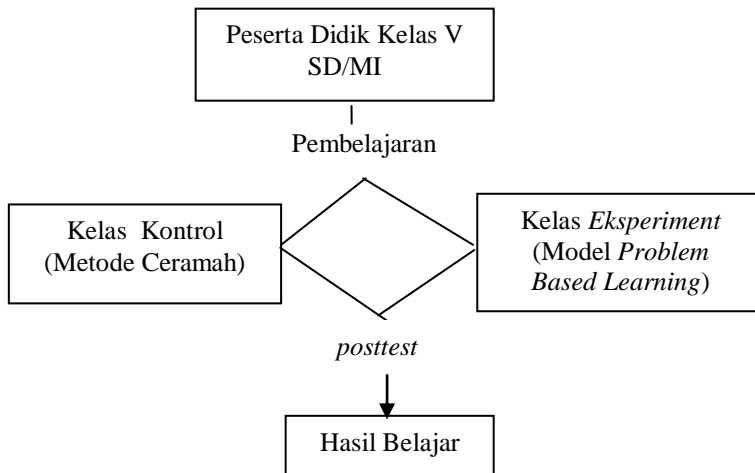
⁹⁴Frienda Wimadwi Permastya, dkk. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa, vol. 4 no. 9, 2015.

⁹⁵Yasa, Putu Agus Eka Mastika Dan Wilibaldus Bhoke. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SD*. JET, Journal Of Education Technology, Vol. 2 No.2, 2018.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan di atas, dari landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka selanjutnya dapat disusun kerangka berpikir yang menghasilkan suatu hipotesis. Dimana kerangka berpikir tersebut mempunyai arti sebagai suatu konsep pola pemikiran yang memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dimana variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu hasil belajar.

Bagan 1. Kerangka berpikir



Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti terkait pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika kelas V SD/MI. Dimana model pembelajaran *Problem Based Learning* ini menjadikan peserta didik untuk aktif dan berkontribusi dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerjasama dalam proses menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kemampuan berfikir kritis dalam memahami materi serta

penyelesaian masalah yang ada dalam proses pembelajaran, kreativitas, serta bekerja sama dalam kelompok saat proses pembelajaran berlangsung, dimana hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas pada kelas V SD/MI. Pada tahap awal, peneliti memberikan pembelajaran terkait materi bangun ruang pada masing-masing kelas dengan perlakuan yang berbeda. Dimana peneliti memberikan perlakuan pada salah satu kelas (kelas *eksperiment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Sedangkan kelas yang lain (kelas kontrol), tanpa diberi perlakuan atau menggunakan metode konvensional (metode ceramah). Setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran, kemudian peneliti melakukan *postest* untuk masing-masing kelas guna mengetahui hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas *eksperiment*. Dari hasil belajar tersebut, selanjutnya peneliti akan mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika kelas V SD/MI.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Berdasarkan pengertian tersebut, hipotesis adalah suatu jawaban dari rumusan masalah yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis data. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Hipotesis Penelitian :

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD/MI

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prasetyawan. *Pengembangan CD Pembelajaran Interaktif Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Software Camtasia Studio Pada Materi Bilangan Bulat*. Aksioma : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 7 No. 1, 2016
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2017
- Akbar Alvian dan Yari Dwikurnaningsih. *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Media Mistar Bilangan*. e-jurnalmitrapendidikan Vol 1 No 2 April 2017
- Alimul muniroh. *Academic Engagement ; Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah: Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah*. Yogyakarta: Ikis pelangi aksara, 2017.
- Amalia, Sofri Rizka dan Widodo, An Nur Ami. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Melalui Model Pbl Berbasis Etnomatematika Ditinjau dari Kepribadian Topologi Hippocrates, Galenus Tipe Cholearis dan Phlegmantis*. Aksioma: Jurnal matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 9 No 1, 2018
- Ariesna ,Rachmat Dody dan Oktaria Kusumawati. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Melempar Bola*. TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 5 Nomor 1 Juni 2018
- Arsyi Mirdanda. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak :Yudha English Gallery, 2018
- Aryanti. *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan dan Komunikasi Matematis)*. Yogyakarta :Deepublish, 2020

- Asrani Assegaff dan Uep Tatang Sontani. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PLB)*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016
- Bungalangan, Yusuf Taoto. *Penerapan Metode Diskusi Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe*. Jurnal Profesi Keguruan JPK 6 (2), 2020
- Catur Supatmono. *Matematika Asyik*. Grasindo, 2018
- Chairul Amriyah. *Optimalisasi Cara Berfikir Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik*. TERAMPIL, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 5 Nomor 1 Juni 2018
- Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti. *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Mudarrisuna Volume 7, Nomor 2, July-Desember 2017
- Deni Sepriansah. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V di MIN 10 Bandar Lampung*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2018
- Diana. *Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran Matematika Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal edukasi. 2016
- Dian Novitasari. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. FIBONACCI, Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika Volume 2 Nomor 2 Desember 2016
- Dissa Putri Vera Lumban Tobing, dkk. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri Tantom Angkola*. Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal) Vol. 1 No. 1 Maret 2018.

- Djoni Setiawan, dkk. *Model Pembelajaran Sea Mea*. Surakarta: CV Oase Group, 2019.
- Edy Syahputra. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi : Haura Publishing, 2020.
- Eka Lestari Karunia dan Ridwan Yudhanegara Mokhammad. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT.Refika Aditama.2017
- Endang Sri Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish, 2020
- Eny Lintuningsih. *Metode Struktural Berkirim Salam dan Soal Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Dan Hasilbelajar IPS Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 2 Pangakalan Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Pendidikan Empiris: Edisi 30/ Volume 6/ Desember 2019
- Evita Sri Yulani, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS) Volume 4, No.2, Agustus 2020
- Fitriani. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung*. Jurnal Peka Vol 4 No 2 Tahun 2016
- Fitri Dengo. *Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA*. TADBIR:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 6, Nomor 1: Februari 2018.
- Frienda Wimadwi Permastya, dkk. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa, vol. 4 no. 9, 2017
- Halisma Mente Dan La Ode Ahmad Jazuli. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil*

Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Kendari.
Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Volume 2
No.2 Mei 2017

Handayani , Riska Dewi Dan Yuli Yanti. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.* TERAMPIL, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017.

Harry Dwi Putra Dan Puji Nurfauziah. *Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Di SD/MI Kota Bandung.*Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 2, No.1, Mei 2017.

Himawan P. *Model Pembelajaran Sistem Perilaku.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Ida Fiteriani dan Baharudin. *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasipada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung.* TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017

Ida Fiteriani dan Iswatun Solekha. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016.* TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 1 Juni 2016

Indrawati Romadhoni Dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Disertai Media Cd Interaktif Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Sma Di Kabupaten Bondowoso.* Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 5 No. 4, Maret 2017

- Isrokatun. *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based-Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020
- Jumadi. *Peranan Motivasi Belajar Matematika, Persepsi Terhadap Pelajaran Matematika, dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Aksioma : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Volume 9 No. 1, 2018
- Kahar, Muhammad Syahrul. *Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa Sma Kota Sorong Terhadap Butirsoal Dengan Graded Response Model*. Tadriss : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 02 (1) (2017).
- Kamarullah. *Pendidikan Matematika di Sekolah Kita*. Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika. Vol. 1, No. 1, Juni 2017
- Keke Berlinda, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS) Volume 4, No.2, Agustus 2020.
- Kristina Warniasih dan Nuryani Christina Eva. *Efektivitas Model Problem Based Learning Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Aksioma : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol.9 No. 2, 2018
- Kurniasari, Elisabet Febrian Dan Setyaningtyas, Eunice Widyanti. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share (TPS) Dengan Teknik Gallery Walk*. Journal Of Education Research And Evaluation. Vol.1 (2) 2017.
- Lestari, Dewi Endang, dkk. *Efektivitas Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Kokami Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Aksioma : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Volume 8 No. 2, 2017

- Lilis Lismaya. *Berpikir Kritis dan PBL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019
- Lisa Yuliana, Dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadapkeaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang*. Jurnal Profit Volume 5, Nomor 1 Mei 2018.
- Maaruf Fauzan, dkk. *Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 05, No.01, 2017
- Maratul Qiftiyah dan Yuli Yanti. *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al Qur'an*. TERAMPIL, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 5 Nomor 2, Desember 2018.
- Marhamah Saleh. *Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning*. Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV No. 1. Agustus 2017.
- Malinda. *PTK Guru Ekonomi: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. 2018.
- Masrinah, Enok Noni, dkk. *Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019“Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0”. 8 Agustus 2019.
- Mely Cholifatul Janah, dkk. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 12, No. 1, 2018
- Mita Rosaliza. *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya Vol. 11 No. 2 Februari Tahun 2017.

- Mohamad Yamin. *Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol 2 No 3 (2018).
- Montolalu Chriestie E. J. C Dan Yohanes A.R. Langi. *Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru Dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T – Test)*. Jurnal Matematika dan Aplikasi De Cartesian. Vol.7, No.1 (Maret 2018).
- Muhammad Andi Auliya Hakim. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 5 Surakarta*. Thesis Universitas Sebelas Maret 2016
- Muhammad Istiqlal dan Muhammad Farhan. *Group Investigation Method: Alternatif Peningkatan Sikap Matematika Siswa*. Aksioma: Jurnal matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 10 No 1, 2019.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Negara, Hasan Sastra. *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Bandar Lampung :CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).2016.
- Negara, Hasan Sastra. *Pembelajaran Matematika MI/SD*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2019.
- Nelfi Erlinda. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (1) (2017).

- Nur Rahman Dan Rafika. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Dalam Pembelajaran Matematika*. Journal of Islamic Education Management Vol. 2, No. 1 April 2017.
- Noly Shofiyah dan Fitria Eka Wulandari. *Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa*. JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA), Vol. 3, No. 1, 2018.
- Oktavia Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish, 2020
- Paridjo, dkk. *Kemampuan Komunikasi Matematika Mahasiswa Dengan Group Investigation Ditinjau Dari Aktivitas Belajar*. Aksioma : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Volume 9 No. 1, 2018
- Persada, Alif Ringga. *Pengembangan Satuan Acara Perkuliahan Pemrograman Linier Berkarakter Dengan Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa*. Jurnal Eduma Vol.4 No.1 Juli 2017.
- Prayudha, Dwiki Rengga. *Pengembangan E-Modul Dengan Model Problem Based Learning Pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII*. Aksioma : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 7 No. 1, 2016
- Putri, Ariska Destia dan Syofnidah Ifrianti. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan*. TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017.
- Putri, Mega Nurvitasari Trisna. *Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Student Teams Achievement Divisions Berbantu Media Pembelajaran CD Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Ngawen Blora*. Aksioma : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 7 No. 1, 2016.

- Rahmatika rahayu dan M.Djazari. *Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Matapelajaran Ekonomi Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XIV, No. 1, Tahun 2016.
- Rahmi Fuadi, dkk. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Didaktika Matematika Vol. 3, No. 1, April 2016
- Ramlawati, dkk. *Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik*. Jurnal Sainsmat, Vol. VI, No. 1, Maret 2017
- Ratnasari, Dyah Ayu Intan. *Penggunaan Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas III*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun Ke-7 2018.
- Riyanti, Dkk. *Manajemen Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri Mangkubumen 83 Surakarta*. Jurnal Varia Pendidikan Vol 29 No 1 Juni 2017
- Rojihah. Dkk. *Perbedaan Political Awareness Dilihat Dari Peran Gender Pemilih Pemula*. Jurnal Mediapsi. Volume 1 Nomor 1, Desember 2017.
- Rusdial Marta. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan Problem Solving Siswa Sekolah Dasar*. Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 1 No 1 Mei 2017.
- Siagian, Muhammad Daut. *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika*. MES (Journal Of Mathematics Education And Science) Vol 2 No 1 Oktober 2016
- Sinar. *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta :Deepublish, 2018
- Sri Mulyani. *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII H Semester*

ISMP N 1 Gubug Tahun Pelajaran 2017/2018. Aksioma :Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 9 No. 2, 2018

Sri Yunita Ningsih dan Susi Andriani. *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa*. MES (Journal Of Mathematics Education And Science) Vol. 2, No. 2 April 2017

ST Jauhar, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 215 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone*. JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Vol. 1 No. 1 Tahun 2017

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, cv. 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta,cv. 2018

Sugiyono. *Statistika Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,cv. 2017

Sumiati. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Pada Perkalian Melalui Metode Arimatika Terhadap Ketuntasan Belajar Kelas I SDN Sindangwangi I Tahun 2016*. Jurnal Elementaria Edukasia Volumes 1 No 1 Tahun 2018

Supardi. *Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Mengenal Alat Indera Manusia Melalui Pendekatan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Sumber I No.7 Banjarsari Surakarta Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016*.Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Edisi Mei 2017

Susiana, dkk. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis pada Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantu Komik*

Matematika. Aksioma :Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Volume 10 No. 1, 2019

Sutrisno, Valiant Lukad Perdana Dan Siswanto, Budi Tri. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6 No 1 Februari 2016

Syofnida Ifrianti. *Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah*. TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015

Taufiqur Rahman. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.

Teddy Alfira Siagian, dkk. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 10 Kota Bengkulu*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS) Volume 4, No. 2, Agustus 2020

Titih Huriah. *Metode Student Center Learning: Aplikasi Pada Pendidikan Keperawatan*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2018

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017

Tri Utoyo. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Limit Fungsi Melalui Model Course Review Horray Bagi Peserta Didik XI IPA 4 SMA N 1 Mayong*. Aksioma :Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Volume 8 No. 2, 2017

Try Handoko. *Wawancara dan Dokumentasi Dengan Guru Kelas V MI Al-fajar Pringsewu*. 11 Juli 2020.

- Wahyuningsih Rahayu. *Model Pembelajaran Komeks Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Untensif di SD*. Deepublish, 2017
- Widia Hapnita, dkk. *Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Smkn 1 Padang Tahun 2016/2017*. Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil Vol. 5 No. 1 Maret 2018
- Winda Anggreni, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS) Volume 4, No.2, Agustus 2020
- Yasa, Putu Agus Eka Mastika Dan Wilibaldus Bhoke. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SD*. JET, Journal Of Education Technology, Vol. 2 No.2, 2018.
- Yudika Agustian, dkk. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pokok Bahasan Fungsi Komposisi Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS) Volume 4, No.2, Agustus 2020
- Yunin Nurun Nafiah. *Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 1, Februari 2017
- Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.